

## PILALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Oleh:

Nama : Lidia Natalia Br Marpaung  
NPM : 20140022  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2023/2024

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 05 September 2024 dan memperoleh nilai A

Disetujui oleh:

Elisabeth Margareta, S.Pd., M.Si

Pembimbing I



Dapot Tua Manullang, S.E., M.Si

Pembimbing II



Prof.Dr. Dearlina Sinaga M.M

Penguji I



Dr. Mian Siahaan, M.M

Penguji II



Mengesahkan:  
Dekan FKIP UHN



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Ekonomi



Luema Sopian, S.Pd., MPd

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta kemampuan yang akan memajukan dirinya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan merupakan suatu kunci dalam mewujudkan system pendidikan yang bermutu. Standar nasional pendidikan memiliki kreteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu peserta didik serta pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas yang mampu mengikuti pesatnya perkembangan teknologi informasi. Pendidikan memerlukan minat belajar siswa yang tinggi dengan adanya minat belajar siswa menunjukkan tingkat semangat yang tinggi terhadap belajar. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian yang mewakili suatu keinginan atau dorongan yang timbul dari dalam diri individu. Menciptakan minat belajar siswa tidaklah mudah, sebagai seorang guru harus bisa dan mampu membuat siswa untuk bersemangat dalam belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa merasa penasaran dan ingin mengikuti proses belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan pola penerepan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No 56 Tahun 2022 tentang pemulihan pembelajaran(kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah model *Think, pair, share*(TPS), Model pembelajaran Jigsaw, dan model pembelajaran *Project based learning*(PjBL) .

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*Student Centered*) dan menempatkan guru sebagai motivasi dan fasilitator, dimana siswa peserta didik diberikan peluang bekerja secara otonom dan mengkonstruksi belajar. Model *project based learning* sering digunakan dalam model pembelajaran dikarenakan dapat mengarahkan siswa pada permasalahan secara langsung kemudian penyelesaiannya melibatkan kerja proyek yang secara tidak langsung minat belajar siswa menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan siswa kelas X di SMA Negeri 14 Medan membuktikan Sebagian siswa terlihat kurang berminat Ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang berbicara dengan teman ataupun asik dengan kegiatan yang dilakukan, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan selama proses pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kondisi tersebut diduga karena siswa merasa bosan dengan penggunaan metode yang digunakan guru saat pembelajaran.

Permasalahan pada kondisi diatas dan dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL). Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menaikkan minat belajar diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran *project based learning* merupakan upayah pendekatan pengajaran yang berlandaskan pada kegiatan belajar dan pemberian tugas nyata yang akan menjadi tantangan bagi siswa untuk bisa dipecahkan oleh para anggota kelompok. Pada kurikulum merdeka siswa diminta lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan belajar maka membangkitkan rasa minat belajar. Hal inilah membuat peneliti termotivasi untuk memilih judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Project based learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2023/2024."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya aktivitas praktek siswa pada saat mata pelajaran Ekonomi
2. Masih terdapat siswa yang tidak mempunyai minat belajar pada Mata pelajaran Ekonomi
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru masih terkesan membosankan

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian ini pada "Pengaruh Model

pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2023/3024”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA Negeri 14 Medan?”

#### **1.5 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan batasan masalah diatas, tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah: untuk mengetahui “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Medan”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai salah satu cara pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman dan keaktifan peserta didik terhadap materi pembelajaran

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik, memberi wawasan dan keterampilan pembelajaran, dan dapat membantu dan mempermudah guru dalam mencari alternatif yang timbul dalam pembelajaran

c. Bagi sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan masukan dalam rangka upaya meningkatkan proses belajar siswa di sekolah.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini berguna untuk memperdalam dan memperkuat penelitian yang akan dilakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

###### **A. Pengertian Model Pembelajaran**

Berdasarkan pendapat dari (M. Fathurrohman, 2016; 29) istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat juga dipahami sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) suatu system asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu system kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; 5) suatu deskripsi dari suatu system yang mungkin atau imjiner, 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang di gunakan sebagai

pedoman bagi seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif sehingga menciptakan suasana belajar yang menarik bagi anak didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan keseluruhan rangkaian perencanaan materi ajar yang digunakan sebagai pedoman seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

#### B. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Menurut Rusman (2017;244-245) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu
- b. Sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herber Thehelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
- c. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
- d. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif
- e. Dapat dijadikan pedoma untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya, model synectic dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pembelajaran mengarang
- f. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) system sosial. dan

(4) system pendukung Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran

g. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran

Dampak tersebut meliputi (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang

Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

### C. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, guru dapat memilih jenis-jenis model pembelajaran yang sesuai demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Agnes Meilina(2013) jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan guru dikelas yaitu :

1. Model Pembelajaran Langsung
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah
3. Model Pembelajaran Kooperatif
4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek
5. Model Pembelajaran Kontekstual
6. Model Pembelajaran Inkuiri
7. Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia(PMRI)

Berdasarkan jenis-jenis model pembelajaran di atas, pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

#### D. Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengadaan proyek yang menghasilkan produk untuk di publikasikan. Ngaliun (2010;194) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna

Sejalan dengan uraian di atas Fathurrohman (2015;120) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Rusman (2017;396) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media peserta didik melakukan eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar

Yamin dikutip oleh Istarani (2011;158) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti kemudian siswa

dimintakan membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada potensi pengalaman belajar peserta didik yang menarik yang menggunakan masalah sebagai langkah awal serta peserta didik dapat mengali materi dengan menggunakan gaya belajarnya sendiri dengan menggunakan proyek sebagai media belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

#### E. Prinsip- prinsip pembelajaran berbasis proyek

Sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam pembelajaran berbasis proyek menggunakan tugas proyek para peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan masalah dan dapat menghasilkan berupa produk atau hasil karya nyata yang realistis, maka dari itu ada beberapa prinsip dalam pembelajaran berbasis proyek menurut Thomas yang dikutip oleh Fathurroman (2015:121) model pembelajaran berbasis proyek mempunyai 5 prinsip, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran
2. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
3. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya).

4. Realisme Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi Yang sebenarnya aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional
5. Umpan balik Diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik menghasilkan umpan balik yang berbarga Hal ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman

Istarani (2011;156) mengatakan bahwa prinsip-prinsip model pembelajaran berbasis proyek di landasi oleh teori belajar konstruktif yaitu:

- a) Belajar konstruktif harus dilakukan dengan menumbuhkan upaya siswa membangun representasi memori yang kompleks dan kaya, yang menunjukkan tingkat terhubung yang kuat antara sematik, episodik, dan tindakan
- b) Belajar konstruktif juga mendasari pembelajaran berbasis proyek Bagian-bagian dari prinsip belajar konstruktif seperti belajar berorientasi pada diskoven, kontekstual, berorientasi masalah dan motivasi sosial juga menjadi bagian prinsip pembelajaran berbasis proyek
- c) Pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang berlatar dunia outentik
- d) Belajar yang paling baik adalah melalui aktivitas diri sendiri, pengalaman sensoris adalah dasar untuk belajar, dan belajar yang efektif adalah holistik, dan interdisipliner

Rusman (2017;398) mengatakan bahwa ada beberapa prinsip dalam model pembelajaran berbasis proyek yakni:

1. Prinsip sentralistis menegaskan peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek
2. Kerja proyek berfokus pada pernyataan dan permasalahan yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh atau prinsip utama suatu bidang tertentu
3. Prinsip investigasi konstruktif merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang megandung kegiatan inkuiri pembangunan konsep dan resolusi
4. Prinsip otonomi kemandirian peerta didik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja minimal supervisi dan tanggungjawab.
5. Prinsip realistis pembelajaran berbasis proyek harus dapat memberikan perasaan realistis kepada peserta didik termasuk produk,pelanggan, maupun standar produk.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip model pembelejaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar peserta didik dalam penyelidikan atau eksperimen untuk menghasilkan produk yang disusun dalam laporan atau karya tulis sehingga dapat di diskusikan atau dipresentasikan agar mencapai hasil belajar yang baik

#### F. Langkah-Langkah model pembelajaran Project Based Learning

Dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek harus memperhatikan langkah-langkah serta bentuk pelaksanaanya agar proses dan pembelajarannya berjalan

dengan baik. Fathurrohman(2015:124) mengatakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan pada setiap Langkah PjBL sebagai berikut:

1. Penentuan proyek Pada langkah ini peserta didik menentukan tema atau topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh guru Peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tugas yang diberikan guruu
2. Perancang langkah-langkah penyelesaian proyek Peserta didik merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek Peserta didik di bawah pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru Langkah ini merupakan langkah pengimplementasian rancangan proyek yang telah dibuat Aktivitas yanag dapat dilakukan dalam kegiatan proyek karya ilmiah diantaranya adalah dengan a) membaca, b) meneliti c) observasi, d) interview, e) merekam, f) berkarya seni, g) mengunjungi objek proyek atau akses internet
5. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran
6. Evaluasi proses dan hasil proyek Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek.

Sejalan dengan uraian di atas Rusman (2017:407) mengatakan bahwa ada beberapa langkah langkah pembelajaran berbasis proyek yang harus di perhatikan agar

pelaksanaan dalam model pembelajaran berbasis proyek ini berjalan sesuai yang di harapkan adapun langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yakni sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar yaitu pembelajaran di mulai dengan pertanyaan esensial pertanyaan yang dapat memberi penugasan pada siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam
2. Mendesain perencanaan proyek, perencanaan dilakukan secara kolaborasi antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik di harapkan akan merasa memiliki atas proyek tersebut.
3. Menyusun jadwal pengajar dan peserta didik secara kolaborasi menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses
5. Menguji hasil, penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik
6. Mengevaluasi pengalaman, pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan agar pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan efektif maka harus memperhatikan

langkah-langkah yang telah di tentukan dan melaksanakan langkah-langkah tersebut dengan baik agar kegiatan pembelajaran berbasis proyek berjalan dengan baik.

### G. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menarik selain dari pada itu ada beberapa keuntungan dari model pembelajaran berbasis proyek menurut Mursound dalam jurnal Siti dkk (2017;405) yakni sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- b) Meningkatkan keaktifan dan kemampuan memecahkan masalah
- c) Meningkatkan keterampilan mencari dan memperoleh informasi
- d) Mengembangkan dan mempraktekan keterampilan komunikasi
- e) Mengajar siswa untuk mendesain

Sejalan dengan itu menurut Ngalmun (2017;200-201) ada beberapa keuntungan dari model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c) Meningkatkan kolaborasi
- d) Meningkatkan keterampilan mengolah sumber

Menurut Rusman (2017;410) ada beberapa kelebihan pembelajaran berbasis proyek yakni sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c) Meningkatkan kolaborasi
- d) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- e) Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks
- f) Meningkatkan keterampilan mengolah sumber
- g) Menyediakan pengalaman didik untuk mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki
- h) Melibatkan peserta didik untuk mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki
- i) Membuat suasana belajar yang menyenangkan
- j) Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran berbasis proyek membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, memampukan siswa untuk memecahkan masalah melatih siswa bertanggungjawab dalam mengolah sumber sehingga menghasilkan sebuah produk yang akan dipresentasikan.

#### H. Kelemahan Model Pembelajaran berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- a) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.

- b) Membutuhkan biaya yang cukup
- c) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional dimana instruktur memegang peran utama dikelas
- d) Banyak peralatan yang perlu disediakan
- e) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
- f) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keeseluruhan.

### **2.1.2 Minat Belajar**

#### **A. Pengertian Minat Belajar**

Minat merupakan rasapenerimaan akan hubungan antara diri sendiri dan luar diri, semakin besar hubungan akan hal tersebut maka semakin besar pula minat. Minat dapat diartikan sebagai kondisi yang terjadi jika seseorang melihat arti sementara atau ciri-ciri situasi yang dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhan atau kemauan sendiri.

Sumanto (2014;168) mengatakan bahwa Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan dalam diri sendiri baik berupa perubahan tingkah laku ataupun pengetahuan. Belajar juga merupakan usaha yang dilakukan oleh

seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Ngalim Purwanto (2007;84) mengatakan Belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang dengan situasi tertentu yang diakibatkan oleh pengalaman yang berulang dalam situasi tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh perubahan baik tingkah laku atau pengetahuan yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar.

Bedasarkan penjelasan tersebut peneliti memahami bahwa minat belajar merupakan rasa ingin tahu atau rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan atau yang memerintahkan, yang mengakibatkan perubahan dalam diri sendiri baik berupa perubahan tingkah laku ataupun pengetahuan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan perubahan positif siswa seperti tumbuhnya perasaan senang dan cenderung memberikan perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

## B. Indikator Minat Belajar

Menurut Lestari dan Mokhammad (2017; 93-94) minat siswa terhadap sesuatu diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya, sehingga untuk dapat mengetahui indikator minat dapat terlihat dengan cara menganalisis kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari dan mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Dengan demikian ada beberapa indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad (2017;93-94) terdiri dari : perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif dikelas sehingga siswa berperan aktif sebagai partisipasi dalam proses pembelajaran. contohnya aktif dalam berdiskusi, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru serta aktif dalam berbagi sebuah argument.

### C. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Purwanto dalam Hamalik (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menjadi dua, yaitu faktor internal dan Faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain;

perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan (Sugihartono, 2007;79). Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap siswa, seperti halnya motif menimbulkan dan mengarahkan aktivitasnya. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbedabeda. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Minat belajar seseorang tidaklah selalu sama, melainkan selalu akan berubah, karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui factor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Mashudi(2015;85-86) menjabarkan terhadap minat belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Faktor kebutuhan dari dalam, kebutuhan dapat berupa kebutuhan yang berhubungan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motivasi social, timbulnya minat dalam diri seseorang didorong oleh motif social yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang itu berada.
3. Faktor emosional, merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu pelajaran, maka lebih terpacu untuk mengupas dan mempelajari pelajaran, maka lebih terpicu untuk mengupas dan mempelajari tersebut dengan giat.

D. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Minat belajar Model pembelajaran berbasis proyek(PjBL) merupakan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek dapat didefinisikan sebagai suatu pengajaran

yang mencoba mengaitkan antara teknologi masalah kehidupan sehari-hari yang akrab terhadap siswa atau dengan proyek sekolah. Menurut Padiya, model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan siswa untuk menguasai keterampilan proses dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna.

Strategi berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja siswa. Melalui pembelajaran kerja proyek minat belajar siswa akan lebih meningkat lagi. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended contextual activity-based learning* dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberikan penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya dengan model pembelajaran *project based learning*. Berdasarkan pelaksanaannya *project based learning* ini merupakan model pembelajaran berbasis proyek ini membuat siswa lebih tekun dan berusaha keras untuk menyelesaikan proyek sehingga minat belajar siswa dalam belajar akan tumbuh dan siswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas proyeknya. Karena model ini memusatkan pembelajaran kepada siswa. Jadi, siswa dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif dalam belajar, karena disini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitatornya.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain yaitu:

1. Indah Kurniasih, skripsi mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Matematika dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Ad Daras Salafiyah Al Islamiyah Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Pondok Pesantren ad Dar as Salafiyah al Islamiyah Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 40 orang siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, lembar observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan dari uji hipotesis -menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa yang mengikuti pembelajaran project based learning (PjBL) yaitu: 3.213 pada taraf 5% yaitu 2.02 Perbedaan mean pemahaman konsep belajar siswa menunjukkan pemahaman konsep kelas perlakuan lebih tinggi dari pada mean pemahaman konsep kelas kontrol dimana mean kelas eksperimen adalah 76.5 dan mean kelas kontrol adalah 64.

Berdasarkan penelitian di atas bahwa penelitian ini sama-sama memakai quasi eksperimen dimana adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menjadi perbandingannya, dan yang menjadi perbedaan dari penelitian saya yaitu materi pokoknya dan variabel Y nya penelitian di atas tentang pemahaman konsep matematika sedangkan yang akan peneliti angkat nanti variabel Y nya tentang motivasi belajar

2. Masla Sari, skripsi mahasiswa UIN Suska Riau Jurusan Pendidikan Kimia dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan desain non-equivalent control grup design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran project based learning terhadap kreativitas siswa pada materi koloid kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dalam bentuk uji homogenitas sebagai data awal pada materi sebelumnya, dokumentasi dan observasi Analisis data akhir pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan uji "t" Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,76$   $t_{tabel} = 2.000$  pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada pengaruh penerapan project based learning terhadap kreativitas siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rengat Barat nilai koefisien pengaruh sebesar 31%.

3. Matyas Alivio Risky, Jurnal Tesis Pendidikan sejarah-Universitas Negeri Surabaya dengan judul Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Mojoagung. Metode yang digunakan adalah metode *Random Sampling* sebanyak 100 siswa sebagai responden. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan kevalidan angket dengan corrected item total correction dan reliabel berdasarkan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada uji linearitas, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel menunjukkan nilai linear. Sementara itu, uji Kendall Tau menghasilkan nilai koefisien korelasi product moment sebesar 0,443 dengan kategori sedang. Hal tersebut diartikan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_1$  diterima. Maka, simpulan penelitian ini

adalah model pembelajaran ProjectBased Learning berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah menengah atas di Kecamatan Mojoagung pada mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas sama sama menggunakan quasi eksperimen perbedaannya terletak pada variabel Y nya, dimana penelitian diatas variabel Y nya kreativitas sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti variabel Y nya minat.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Medan

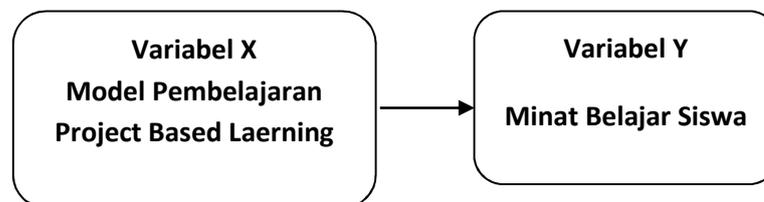
Dari beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa untuk model *Project based learning* yang sejenis dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yang jelas antara lain adalah objek, materi pokok, media pokok, media pembelajaran yang berbeda dan jenis penelitian yang berbeda sehingga hasil dan bentuk yang diperoleh dari penelitian ini akan berbeda.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan kajian teori dan parah ahli dan penelitian yang telah dilakukan, ternyata model pembelajaran *project berbasis leraning* (PjBL) memiliki dampak yang baik dalam kegiatan, yaitu dapat meningkatkan keaktifan dan minat peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran. Pemilihan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek oleh guru Pendidikan ekonomi kelas X kurikulum merdeka merupakan model pembelajaran yang inovatif yang mampu menciptakan

pengalaman belajar Melalui proses yang dilakukan dalam project *berbasis learning* (PjBL), maka siswa akan bekerja aktif dalam belajar karena model ini melibatkan seluruh aktivitas siswa melalui kerja nyata yang akan dihasilkan, siswa akan bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Dengan hal ini maka siswa akan menjadi fokus dalam belajar dan memiliki niat dalam menyelesaikan sebuah tugas yang sudah diberikan. dengan hal ini maka siswa akan lebih semangat dalam belajar dan tidak cenderung bosan, siswa juga akan lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran sehingga ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini tentang pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajatt siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



### 2.1 Skema kerangka Berpikir

(Sumber Olahan Penelitian)

Keterangan:

X :Model pembelajaran Project Based Learning

Y :Minat belajar siswa SMA Negeri 14 Medan

→ :Pengaruh

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan peneliti yang dimana peneliti akan lebih dulu menyusun hipotesa sebelum pembuktian dan pengujiannya pasti. Sugiyono (2018:96) mengatakan bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu hipotesa masih dugaan sementara yang dimana kebenarannya masih diragukan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang sudah diuraikan, maka penulis membuat hipotesa penelitian yaitu:

H<sub>a</sub> : Terdapat Perbedaan Minat belajar siswa dengan Menggunakan

Model Pembelajaran *Project based Learning* dan model pembelajaran konvensional pada Mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA NEGERI 14 Medan.

H<sub>0</sub> :Tidak terdapat perbedaan minat belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Model pembelajaran Konvensional pada Mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 medan. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Dalam penelitian menjelaskan tentang hubungan dipengaruhi dan mempengaruhi antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen yaitu minat belajar siswa (variabel yang dipengaruhi).

#### **3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 MEDAN Jl. Pelajar Gg. Darmo, Binjai, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20228

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semester genap pada bulan Januari- Maret 2024 tahun ajaran 2023/2024.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa, karena siswa itulah yang berperan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 178 siswa yang terdiri 6 kelas.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan di ambil iuntuk iditeliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Suryani, 2006).

Apabila populasinya banyak dan peneliti itidak memungkinkan untuk mempelajari semua populasi, maka panneliti bisa menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto idalam bukunya “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa jika subyeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, jika subyeknya lebih banyak maka bisa mengambil 10-15% atau 20-30% atau lebih (Arikunto, 2010). Karena populasi dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100 maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Dalam penelitian ini menggunakan sampel teori Arikunto, yaitu 35% dari jumlah populasi. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-4 dan X-5 SMA Negeri 14 MEDAN yang berjumlah 65 anak, karena kelas tersebut telah menerapkan model pembelajaran *projec based learning* dan dirasa sudah layak untuk menjadi responden.

**Tabel 3.1 Data Kelas Siswa**

No	Kelas	Jumlah	Ket
1	X-1	32	
2	X2	32	
3	X3	33	
4	X4	34	Kelas PjBL
5	X5	31	Kelas PjBL
6	X6	31	
	193	193	

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Model pembelajaran Project Based Learning
2. Variabel Terikat : Minat Belajar siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang memenuhi persyaratan akademik untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek pengukuran atau untuk mengumpulkan data tentang suatu variabel. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Maka untuk mengetahui sikap dan persepsi responden dapat diukur dengan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian maka dalam penelitian ini ada 3 alat pengukuran data yaitu:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Bertujuan sebagai data penguat untuk mengetahui tentang model pembelajaran proyek based learning terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 14 Medan.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen dan data yang relevan untuk penelitian. Dengan meminta data tentang profil sekolah, daftar nama siswa, dan guru serta hal-hal yang berhubungan dengan administrasi sekolah berupa arsip, dan foto-foto, ini di peroleh dari Tata Usaha SMA NEGERI 14 MEDAN.

### 3. Angket (Koesioner)

Kuesioner atau angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data tentang siswa sebagai responden. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dan disusun dalam daftar dan responden hanya perlu mencentang kolom yang sesuai. kuesioner ini sering disebut sebagai kuesioner tes.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala Likert. Dengan skala Likert, variable yang diukur diubah menjadi indeks variable.

Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono Sugiyono (2019) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, tanggapan, dan persepsi responden tentang suatu gejala atau fenomena yang dilihat atau dirasakan.

**Tabel 3.2**  
**Skor Responden**

NO	Alternatif Jawaban	SKOR
1	Sangat setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Kurang Setujuh (KS)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1

(Sumber: sugiyono,2019)

Untuk mengumpulkan data penelitian digunakan angket dengan empat(4) pilihan jawaban, yaitu SS=Sangat Setuju, S=Setuju, TS=Tidak setuju, dan STS=Tidak Setuju. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan indicator disetiap variabel yang dirumuskan dengan layout sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen**

No	Indikator	Butir	Ket
1	Perasaan Senang	1,3,4,6,8,10,	
2	Ketertarikan Siswa	1,2,7,13-16,18-22	
3	Perhatian Siswa	4,7,9,13,14,15,18-22	
4	Keterlibatan Siswa	2,3,5,7-22	

### 3.6 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen penelitian untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang sah dan andal sebelum instrumen tersebut digunakan digunakan untuk menjaring data ubahan yang sebenarnya. Instrumen penelitian yang tersusun tersebut diuji cobakan pada peserta yang tidak termaksud dalam simple penelitian ini yaitu pada kelas X-1 SMA Negeri 14 Medan.

### **3.7 Uji Insterumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2019) uji validitas adalah salah stau langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (Content) dari sebuah instrumen. Adapun tjuan dari uji validitas ini adalah untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian. Uji validitas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu uji validitas, dimana dalam uji ini yang menguji adalah ahli. Adapun tujuan penguji adalah mengukur keabsahan data dalam kuesioner penelitian, dalam hal ini terdapat tiga orang ahli, yaitu :

1. Dr. Mian Siahaan, M.M
2. Dr. Sanggam Pardede, S.E., M.Pd
3. Elisabeth Margareta, S.Pd., M.Si

#### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reabilitas artinya dapat dipercaya, jika dapat diandalkan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Arikunto dalam werwanas Febiana et., al). Rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya antara 0 sampai 1.

$$r_u = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 i} \right]$$

Keterangan:

- $r_u$  = koefisien reliabilitas uji
- $k$  = jumlah item/pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian kuadrat
- $\sigma^2 i$  = varians total

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $N$  : Jumlah responden
- $\sum Y^2$  : Varians skor
- $(\sum Y)^2$  : Jumlah skor

Dengan demikian jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka angket tersebut reliabel. Perhitungan ini menggunakan bantuan SPSS 29.

### 3.8 Uji Prasyarat Penelitian

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian apakah distribusi variabel terikat dan variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghosal dalam Nanincova (2019; 111) untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-sirnov* sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $>$  0,05 maka data berdistribusi normal

2. Jika nilai signifikan <0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Pengujian secara visual juga dapat dilakukan dengan metode-metode grafik normal probability plots dalam program SPSS sebagai dasar pengambilan Keputusan, yaitu jika menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.8.2 Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk memenuhi syarat pada analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Dalam penelitian ini perhitungan uji linearitas menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

## **3.9 Teknik Analisis Data**

### **3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana**

Menurut Sebayang (2022:18) analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap. Sedangkan pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti variabel Y secara proporsional. Berikut model analisis regresi linear sederhana

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y= Variabel Dependen

a= Konstanta

b= Koefisien Regresi

### 3.10 Uji Hipotesis

#### 3.10.1 Uji t(Parsial )

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257) rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 3)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi product moment

n : Jumlah sampel

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ini berarti pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% maka tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

### 3.10.2 Uji F

Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel ( $X_1, X_2$ ) terhadap  $Y$ , dilakukan dengan uji F seperti yang dikemukakan oleh Sugiyano (202: 266) yaitu

$$F_h = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien korelasi berganda

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah sampel

$F_h$  : Harga F garis regresi

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang positif antara variabel dependen dan variabel independen. Sebaliknya bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen

